

**EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA (KB) GUNA
MEWUJUDKAN KELUARGA KECIL MANDIRI DI KELURAHAN LABUKKANG
KOTA PAREPARE*****The Effectiveness of the Family Planning Village Program in Order to Create An Independent
Small Family in the Labukkang Village of Parepare City***

Rusma Ayu R*, Ramlan, Ayu Dwi Putri Rusman

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare

*(Email : rusmaayu75@gmail.com)**ABSTRAK**

Pemerintah telah mengeluarkan program KB, namun program tersebut dirasa lambat laun melemah dari berbagai sudut persoalan, mulai dari pencapaian peserta KB yang mengalami penurunan, dan juga kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya program tersebut sebagai keperluan kesehatan serta kesejahteraan dimasa yang akan datang. Pengetahuan yang minim terkait program KB menjadikan timbulnya rasa kurang tertarik masyarakat untuk ikut serta dalam program KB. Sehingga dengan adanya program Kampung KB ini di harapkan menjadi inovasi strategis yang akan secara utuh terjun langsung di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Efektifitas program Kampung KB guna mewujudkan keluarga kecil mandiri di Kelurahan Labukkang Kota Parepare. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang efektifitas program Kampung KB guna mewujudkan keluarga kecil mandiri. Instrument dalam penelitian yang digunakan adalah wawancara langsung menggunakan kuesioner dan dokumentasi, dengan jumlah sampel sebanyak 10 orang, yang terdiri dari 2 informan utama dan 8 orang informan kunci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas program Kampung KB guna mewujudkan keluarga kecil mandiri di Kelurahan Labukkang Kota Parepare ditemukan bahwa (1) Pemahaman program Kampung KB belum efektif, (2) Ketepatan sasaran program Kampung KB efektif, (3) Ketepatan waktu pelaksanaan program Kampung KB efektif, (4) pencapaian tujuan program Kampung KB belum efektif, dan (5) perubahan nyata sudah efektif.

Kata Kunci: Efektivitas, program Kampung KB, Keluarga kecil mandiri**ABSTRACT**

The government has issued a family planning program, the program is felt to be gradually weakening from various angles, ranging from the achievement of family planning participants that have decreased, and also the lack of public awareness of the importance of the program as a health and welfare need in the future. Lack of knowledge related to family planning programs makes people feel less interested in participating in family planning programs. So that the existence of the KB Village program is expected to become a strategic innovation that will fully plunge directly into the field. This research aims to find out how effective the KB Village program is in realizing independent small families in Labukkang Village, Parepare City. The research method used in this research is descriptive in nature with a qualitative research approach aimed at describing the effectiveness of the KB Village program in order to create an independent small family. The instrument used in the study was a direct interview using questionnaires and documentation, with a total sample of 10 people, consisting of 2 main informants and 8 key informants. The results showed that the effectiveness of the KB Village program to realize small independent families in the Labbukang Kelurahan of Parepare City found that (1) the understanding of

the KB Village program was not effective, (2) the accuracy of the target of the effective KB Village program, (3) the timeliness of the effective implementation of the KB Kampung program, (4) the achievement of the goals of the KB Village program has not been effective, and (5) real change has been effective.

Keywords: *Effectiveness, Family Planning program, Independent small family*

PENDAHULUAN

Permasalahan yang cukup kompleks dihadapi Indonesia saat ini terkait kondisi kependudukan, selain masalah kuantitas, juga masalah kualitas penduduk, penyebaran dan mobilitas penduduk, serta data dan informasi kependudukan. Berdasarkan data terakhir Badan Pusat Statistik Tahun 2013 Indonesia berada di urutan keempat jumlah penduduk terbesar di dunia dengan jumlah penduduk hampir 270.054.853 jiwa pada Tahun 2018. Jumlah ini meningkat dari sebelumnya sebanyak 255.461.007 pada Tahun 2015.¹

Meski pemerintah telah mengeluarkan program Keluarga Berencana (KB), namun program tersebut dirasa lambat laun melemah dari berbagai sudut persoalan, mulai dari pencapaian peserta KB yang mengalami penurunan, dan juga kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya program tersebut sebagai keperluan kesehatan serta kesejahteraan dimasa yang akan datang. Berbagai macam hambatan terjadi pada tingkat daerah, kelurahan, RT/ RW, atau bahkan dari masyarakat itu sendiri.

Pengetahuan yang minim terkait program tersebut menjadikan timbulnya rasa kurang tertarik masyarakat untuk ikut serta dalam program KB. Menyikapi hal ini, untuk

mempersempit ruang lingkup penanganan program dan mendukung lanjutan dari program tersebut maka BKKBN pun berupaya dengan mengoptimalkan peran pemerintah daerah agar ikut andil dalam pelaksanaan program ini yang diharapkan Dinas Pengendalian Penduduk dan KB untuk dapat menyusun suatu kegiatan yang dapat memperkuat upaya pencapaian target atau sasaran. Untuk secara langsung bersentuhan dan memberikan manfaat kepada masyarakat, dalam hal ini Dinas Pengendalian Penduduk dan KB membentuk program Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB).²

Kampung KB telah terbentuk di semua Kabupaten/ Kota di seluruh Indonesia yaitu sekitar 514 Kabupaten/ Kota. Total Kampung KB yang sudah terbentuk seluruh Indonesia adalah 5.505 Kampung KB, yang berada di 4.754 (66%) kecamatan dari total 7.160 kecamatan yang ada di Indonesia, atau masih ada 2.406 (34%) kecamatan yang belum membentuk Kampung KB.³

Sebanyak 615 Kampung KB telah terbentuk di Sulawesi Selatan, yang terbagi dalam 24 Kabupaten/ Kota. Termasuk di Kota Parepare yang memiliki 5 Kampung KB yang terletak di Kelurahan Lappade, Kelurahan Lumpue, Kelurahan Watang Bacukiki, Kelurahan Kampung Pisang dan Kelurahan

Labukkang⁴. Peningkatan penduduk Kota Parepare 3 Tahun terakhir terus mengalami peningkatan, pada Tahun 2018 jumlah penduduk Kota Parepare sebanyak 149,447 jiwa, jumlah ini mengalami peningkatan dari Tahun 2016 140,423 jiwa dan Tahun 2017 sebanyak 142,097 jiwa. Dalam penelitian ini peneliti memilih Kampung KB yang terletak di Kelurahan Labukkang sebagai lokasi penelitian. Kampung KB Kelurahan Labukkang merupakan Kampung KB pertama yang dicanangkan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan KB pada tahun 2016. Dengan jumlah penduduk sebanyak 7723 jiwa.¹

Adanya program Kampung KB ini diharapkan menjadi inovasi strategis yang akan secara utuh terjun langsung di lapangan. Program Kampung KB ini dikelola serta dilaksanakan oleh petugas dari Dinas Pengendalian Penduduk dan KB yaitu Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PKB/PLKB) dan diikuti oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Kampung KB merupakan salah satu contoh dalam pelaksanaan program Kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) dengan melibatkan seluruh bidang yang ada di lingkungan Dinas Pengendalian Penduduk Dan KB dan bekerja sama dengan instansi terkait sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wilayah setempat, serta dilaksanakan ditingkat pemerintah terendah (RW/RT).²

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Pelaksanaan penelitian dilakukan di Kelurahan Labukkang yang bertempat di Jl. Mangga Timur, RW 08, Kelurahan Labukkang, Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli hingga Agustus 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai lapangan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Parepare sebanyak 5 orang dan Pasangan Usia Subur (PUS) Kampung KB Kelurahan Labukkang sebanyak 195. Sampel penelitian menggunakan jenis sampel *Purposive* Pertimbangan ini adalah orang yang dianggap paling tahu tentang masalah yang akan diteliti. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu: (1) Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala petugas Lapangan DPPKB sebanyak 1 orang dan Sub-PPKBD Kampung KB Kelurahan Labukkang sebanyak 1 orang. (2) Informan Khusus yaitu mereka yang terlibat langsung dalam penelitian ini yaitu warga yang mengikuti program Kampung KB sebanyak 8 orang. Dalam penelitian ini peneliti memilih kriteria atau sasaran yang mengikuti program Kampung KB di daerah tersebut: Pasangan Usia Subur (PUS), Keluarga yang memiliki balita, dan Keluarga yang memiliki 2 orang anak. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Proses pelaksanaan analisis data dilaksanakan melalui beberapa tahap. Tahap-tahap analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data (*data display*), (3) Pengambilan kesimpulan.⁵

HASIL

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Parepare pada Penyuluh Lapangan Kelurahan Labukkang, di Kampung KB Kelurahan Labukkang yaitu Sub-PPKBD (Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa) dan beberapa orang masyarakat Kampung KB maka akan diuraikan hasil wawancara dengan narasumber terkait tentang “Efektivitas Program Kampung KB Guna Mewujudkan Keluarga Kecil Mandiri di Kelurahan Labukkang Kota Parepare”. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Kampung KB Kelurahan Labukkang merupakan Kampung KB pertama yang dibentuk di Kota Parepare pada tahun 2016 oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKBD). Hal ini dapat dilihat pada hasil wawancara peneliti, sebagai berikut:

“Kampung KB Kelurahan Labukkang di bentuk pada tahun 2016, dan di canangkan pada tanggal 8 april 2016. Kampung KB Kelurahan Labukkang merupakan Kampung KB pertama yang dibentuk di Kota Parepare oleh Dinas Pengendalian penduduk dan Keluarga Berencana Kota parepare”. (AA)

Berbagai program lintas sektor seperti program dari sektor pertanian, perikanan, pendidikan dan lain sebagainya, merupakan

program-program yang ada di Kampung KB. Sosialisai dari berbagai lintas sektor juga sering diadakan di Kampung KB kelurahan Labukkang. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Informan, saat peneliti menanyakan mengenai program yang ada di Kampung KB dan sosialisasi yang diberikan di Kampung KB Kelurahan Labukkang. Berikut hasil wawancaranya:

“Program-program yang berguna meningkatkan kesejahteraan masyarakat termasuk program kesehatan, posyandu, pendidikan, KB dan program-program lainnya dari berbagai lintas sektor, seperti sektor pertanian, perikanan, industry dan lain sebagainya, termasuk ASN peduli. Sosialisasi program KKBPK (Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga), sosialisasi Kesra, soalisasi program pendidikan, program kesehatan, pertanian, dan program pemerintah di tingkat kelurahan”. (AA)

Kampung KB ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, melalui program KB, dan meningkatkan peran pemerintah untuk membina masyarakat untuk menyelenggarakan KB. Hasil wawancara mengenai tujuan Kampung KB.

“Kampung KB Kelurahan Labukkang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kampung KB melalui program KB dan pembangunan sektor lainnya untuk mewujudkan keluarga kecil yang berkualitas, tujuan lainnya yaitu meningkatkan peran pemerintah, lembaga lainnya serta swasta untuk memfasilitasi, mendampingi, dan membina masyarakat untuk menyelenggarakan KB sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pembangunan keluarga”.(AA)

Program Kampung KB, memiliki sasaran seluruh lapisan masyarakat. Dimana program yang ada secara langsung menyentuh kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Andi Anshar, saat peneliti menanyakan mengenai sasaran dari program Kampung KB (pelayanan KB, sosialisasi kesra, posyandu dan ASN peduli). Beliau mengutarakan bahwa:

“Untuk sasaran Program Kampung KB sendiri semua masyarakat menerima semua program yang ada di kampung KB, baik berupa pelayanan KB, Program sosialisasi kesra, program posyandu, program ASN peduli dan berbagai program yang di adakan oleh berbagai sektor. Dimana program tersebut secara langsung menyentuh kepada masyarakat”. (AA)

“Dari segi pelayanan setelah adanya program kampung KB pelayanan di kampung KB ini makin mudah diakses oleh masyarakat seperti pelayanan kesehatan, pelayanan KB, dan lain sebagainya”.(AA)

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai waktu pelaksanaan program Kampung KB (Pelayanan KB, ASN peduli, sosialisasi Kesra, dan posyandu) di Kampung KB Kelurahan Labukkang. Selain itu peneliti juga menanyakan mengenai ketepatan waktu pelaksanaan program Kampung KB.

“ASN peduli dilaksanakan tergantung dari aparat sipil negara yang ada dikantor walikota begitupun juga dengan sosialisasi bidang kesra yang diadakan oleh bidang kesejahteraan

dan sekretariat daerah kota Parepare. Program pelayanan dan posyandu dilaksanakan setiap tanggal 3 setiap bulannya. Sedangkan untuk pelayanan KB dilaksanakan pada saat ada momen-momen strategis seperti IBIKBKES, TNI manunggal KABEKES KK KB kesehatan namun demikian pelayanan KB tetap berjalan setiap hari dipuskesmas pada jam-jam pelayanan. program sosialisasi kesra dan ASN peduli berjalan sudah sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Program pelayanan KB dan program posyandu berjalan sesuai dengan waktu pelaksanaan namun kadang terjadi waktunya digeser karena ada kegiatan lain yang bertabrakan dengan kegiatan pelayanan KB dan posyandu”.(AA)

Banyaknya hambatan dalam pelaksanaan program Kampung KB, menyebabkan pencapaian tujuan dari Kampung KB, kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

“Masih ada masyarakat yang kurang merespon adanya kampung KB ini sebagian juga ada tokoh-tokoh masyarakat yang tidak terlalu peduli dengan adanya kampung KB. Hambatan lainnya yaitu anggaran untuk kampung KB ini tidak cair sehingga program-program yang telah direncanakan banyak yang tidak berjalan”.(AA)

Terakhir peneliti menanyakan kepada informan, mengenai perubahan sebelum dan setelah adanya Kampung KB. Berikut hasil wawancara:

“Perubahan yang paling terasa setelah adanya program kampung KB yaitu

kebersihan dikampung KB semakin baik dari sebelumnya dimana sudah di cat dengan warna-warna yang mencolok yang membuat kampung KB dilihat lebih indah untuk dilihat".(AA)

PEMBAHASAN

Efektivitas merupakan gambaran tingkat keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan adanya keterkaitan antara nilai-nilai yang bervariasi.⁶ Efektivitas digunakan sebagai tolak ukur untuk membandingkan antara rencana dan proses yang dilakukan dengan hasil yang dicapai. Sehingga untuk menentukan efektif tidaknya suatu program maka diperlukan ukuran-ukuran efektivitas. Dalam mengukur efektivitas suatu kegiatan atau aktifitas perlu diperhatikan beberapa indikator⁷, yaitu:

1. Pemahaman Program

Hasil wawancara dengan informan utama juga mengungkapkan bahwa, masyarakat di Kampung KB, kurang merespon adanya program Kampung KB ini, selain itu kurangnya dukungan dari tokoh-tokoh masyarakat untuk mensosialisasikan program Kampung KB membuat masyarakat tidak memahami program yang ada. Program Kampung KB di Kelurahan Labukkang tidak efektif dari segi pemahaman program. Tidak efektifnya program kampung KB disebabkan karena kurangnya motivasi, emosi, atau antusiasme masyarakat untuk mengikuti program yang ada, menyebabkan masyarakat tidak

memahami apa yang menjadi tujuan dari program-program yang ada di Kampung KB.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fitri (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman program didapat dari masyarakat yang mengikuti atau menjadi penerima manfaat dari salah satu program. Sedangkan yang tidak mengetahui atau memahami program, dikarenakan kurangnya sosialisasi langsung yang dilakukan oleh pihak terkait. Selain itu adanya kecenderungan sikap apatis dalam masyarakat, sehingga tidak ada keinginan dari masyarakat untuk mencari tahu (kurang peduli) akan program-program yang dilaksanakan di lingkungan sekitarnya.⁸

2. Tepat Sasaran

Dunn (2002) mengemukakan bahwa "Kelompok sasaran (target group) adalah orang, masyarakat atau organisasi yang kepada mereka suatu kebijakan atau program diharapkan memberikan akibat".⁹

Manfaat yang paling besar yang dirasakan dengan adanya program Kampung KB ini adalah, lingkungan Kampung KB yang mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun non-pemerintah. Lintas sektor baik dari pemerintah maupun swasta melaksanakan kegiatan yang mampu meningkatkan pengetahuan maupun kesejahteraan masyarakat yang ada di Kampung KB.

Penelitian yang dilakukan oleh Cicilia (2017), mengungkapkan bahwa, tepat

sasaran yang dimaksud adalah kemampuan dari pemerintah Desa dalam mengambil keputusan, terlebih dalam memberi pelayanan yang pada dasarnya adalah cara melayani, membantu menyiapkan, mengurus, menyelesaikan keperluan, kebutuhan seseorang, sekelompok orang, atau masyarakat, pelayanan publik adalah kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan bagi setiap masyarakat atas barang dan jasa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Informan utama yang mengungkapkan bahwa dengan adanya program Kampung KB pelayanan yang ada lebih mudah diakses oleh seluruh masyarakat¹⁰.

Program Kampung KB ini dari segi ketepatan sasaran bisa dikatakan efektif karena program yang ada sudah secara menyeluruh menyentuh lapisan masyarakat yang ada dan mampu memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat di Kampung KB Kelurahan Labukkang.

3. Tepat Waktu

Hasil wawancara dengan informan mengungkapkan bahwa, program posyandu yang dilaksanakan pada tanggal 3 setiap bulannya, akan dipindahkan kehari berikutnya, apabila pada tanggal 3 bertepatan dengan hari libur. Hal tersebut telah diketahui oleh seluruh masyarakat yang ada di Kampung KB, sehingga tidak menjadi hambatan dalam pelaksanaan program.

Sehingga program Kampung KB, dilihat dari ketepatan waktu, dikatakan efektif, karena waktu pelaksanaannya sudah sesuai dengan waktu yang ditentukan, walaupun beberapa program tidak bisa dipastikan waktu pelaksanaannya, namun adanya informasi yang diberikan jika waktu pelaksanaan program sudah ditetapkan oleh pihak terkait. Masyarakat mengetahui mengenai jadwal program yang akan dilaksanakan, begitupula dengan program posyandu walaupun terkadang tidak sesuai dengan waktu pelaksanaannya namun masyarakat telah mengetahui hal tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fitri (2016) yang menyatakan bahwa tepat waktu yaitu kesesuaian waktu pelaksanaan dengan rencana yang telah ditetapkan dan berkelanjutan.⁸

4. Tercapainya Tujuan

Partisipasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan atau program Kampung KB masih sangat rendah. Hal ini dibenarkan oleh informan utama yang mengungkapkan bahwa, masih ada masyarakat yang tidak merspon adanya program Kampung KB, selain itu tokoh-tokoh masyarakat tidak peduli atau bersikap apatis dengan adanya Kampung KB ini.

Pencapaian tujuan di Kampung KB Kelurahan Labukkang belum efektif. Hal ini dilihat dari beberapa faktor pencapaian tujuan tersebut untuk tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya

membutuhkan waktu yang cukup lama, karena masih rendahnya kesadaran masyarakat akan mengikuti program yang ada di Kampung KB. Serta tidak adanya dana untuk melaksanakan program.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Cicilia (2017) yang menyatakan bahwa, tercapainya tujuan ialah berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dilakukan dalam menggapai apa yang telah diharapkan atau direncanakan sebelumnya. Namun dalam hal ini program yang ada tidak berhasil dalam menggapai apa yang telah direncanakan atau diharapkan dalam pembentukan Program Kampung KB ini¹⁰.

5. Perubahan Nyata

Berdasarkan dari hasil wawancara diketahui bahwa dengan adanya program Kampung KB ini memberikan efek atau dampak kepada masyarakat. Setelah adanya Kampung KB ini masyarakat menerima berbagai penyuluhan dan sosialisasi yang memberikan mereka edukasi dan informasi yang bermanfaat bagi mereka. Seorang informan mengungkapkan bahwa dengan adanya Kampung KB ini, masyarakat lebih sadar untuk mengatur jarak kelahiran anaknya, dan menggunakan alat kontrasepsi, sehingga tidak terjadi peningkatan penduduk.

Alat kontrasepsi yang dimaksud adalah alat kontrasepsi yang digunakan jangka panjang yang meliputi, IUD, MOP (Metode Operasi Pria), MOW (Metode

Operasi Wanita) dan jenis susuk/ implant. Serta alat kontrasepsi yang digunakan tidak pada jangka panjang yang meliputi: kondom, suntik dan pil¹¹.

Banyaknya perubahan di Lingkungan Kampung KB Kelurahan Labukkang menyebabkan semua informan merasakan perubahan nyata, baik dari segi kesehatan, ekonomi, sosial, dan emosional terbukti saat peneliti melakukan wawancara dari cara mereka menanggapi dan mengetahui manfaat yang ada setelah adanya Kampung KB di lingkungan mereka tinggal dan perubahan itu membuat para Informan menjadi lebih sadar akan pentingnya program-program yang ada di Kampung KB. Masyarakat masih malas untuk mengikuti program ataupun kegiatan sosialisasi yang ada karena beberapa faktor yang menghambat informan untuk mengikuti program, seperti karena pekerjaan yang membuat mereka tidak mengikuti kegiatan, atau karena malas untuk mengikuti kegiatan, tidak menyebabkan mereka tidak merasakan manfaat dari program Kampung KB.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Cicilia (2017) yang menyatakan bahwa, perubahan nyata ialah perubahan yang terjadi di desa sebelum dimekarkan dan pasca dimekarkan, perubahan yang dimaksud adalah kondisi di Desa apakah menunjuk pada perubahan positif ataukah sama saja dengan sebelum di mekarkan¹⁰.

Keluarga mandiri ialah sikap mental dalam hal berupaya meningkatkan kepedulian masyarakat dalam pembangunan, mendewasakan usia perkawinan, membina dan meningkatkan ketahanan keluarga, mengatur kelahiran dan mengembangkan kualitas dan kesejahteraan keluarga, berdasarkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap apa yang di lakukannya. Secara garis besar keluarga mandiri di kelompokkan menjadi beberapa bagian, antara lain:

1. Mandiri Secara Emosional

Emosi adalah perasaan yang kita alami. Kita sering menyebut emosi yang muncul dalam diri kita dengan berbagai nama seperti perasaan sedih, gembira, kecewa, semangat, marah, benci, cinta⁷.

Rendahnya antusiasme yang diberikan masyarakat dalam menyikapi pertanyaan mengenai program Kampung KB, ini karena kurangnya sosialisasi yang diberikan mengenai program-program yang ada, selain itu kurangnya dorongan dari tokoh-tokoh masyarakat untuk memberikan informasi mengenai Kampung KB membuat masyarakat untuk menjadi apatis.

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara terhadap informan utama mengenai hambatan dalam pelaksanaan program Kampung KB, yaitu kurangnya niat masyarakat untuk mengikuti kegiatan yang ada.

Sehingga didapatkan bahwa masyarakat belum mampu mewujudkan keluarga yang mandiri secara emosional, hal

ini disebabkan karena rendahnya antusiasme masyarakat untuk mengikuti kegiatan, serta masyarakat tidak memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan.

2. Mandiri Secara Sosial

Soekanto (2009), Sikap sosial sangat penting sebagai modal seorang manusia menyatakan perannya didalam lingkungan serta masyarakat. Sikap sosial yang baik, tentu akan mendapat pengakuan yang lebih baik didalam masyarakat dibandingkan dengan seseorang yang memiliki sikap sosial yang buruk. Adanya sikap sosial seperti ini tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor kepentingan dari individu itu sendiri, yaitu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya¹².

Saat peneliti melakukan penelitian, peneliti mengamati para informan dan warga lainnya berhubungan baik satu sama lain. Tidak hanya dengan warga lainnya tetapi juga dengan Sub-PPKBD dan Kader yang ada di Kampung KB Kelurahan Labukkang mereka juga saling bercengkrama satu sama lain.

Selain itu kegiatan gotong-royong yang dilaksanakan di Kampung KB Kelurahan Labukkang meningkatkan hubungan atau pergaulan antar masyarakat di Kampung KB Kelurahan Labukkang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) yang menyatakan bahwa, modal social dalam kehidupan social dan budaya, masyarakat di dalam kelompok yang memiliki kehidupan masyarakat yang solid. Kerukunan antar

warga terjalin dengan baik terbukti dengan masih lestarnya tradisi gotong royong yang terwujud dalam kegiatan kerja bakti rutin dan kegiatan yang bersifat suka rela.¹³

3. Mandiri Secara Ekonomi

Mandiri secara ekonomi adalah mampu mengatur, memenuhi, mengatasi masalah ekonomi sendiri yang diharapkan tidak bergantung kepada orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian, untuk mandiri secara ekonomi warga/ masyarakat belum dapat dikatakan mandiri, hal ini disebabkan tingginya jumlah keluarga prasejahtera di Kampung KB Kelurahan Labukkang.

Hal ini juga di dukung dengan belum adanya program yang mendukung peningkatan pendapatan keluarga seperti, program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS), dimana programan ini merupakan kegiatan ekonomi produktif yang berusaha meningkatkan pendapatan yang dilakukan oleh keluarga sejahtera secara berkelompok di lingkungan masyarakat yang sederhana.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Hasil dan Pembahasan penelitian mengenai Efektivitas program Kampung KB guna mewujudkan keluarga kecil mandiri di Kelurahan Labukkang Kota Parepare, dapat disimpulkan bahwa, Pemahaman program belum efektif terhadap program Kampung KB guna mewujudkan keluarga kecil mandiri.

Ketepatan sasaran efektif terhadap program Kampung KB guna mewujudkan keluarga kecil mandiri. Ketepatan waktu efektif terhadap program Kampung KB guna mewujudkan keluarga kecil mandiri. Pencapaian tujuan belum efektif terhadap program Kampung KB guna mewujudkan keluarga kecil mandiri. Dan Perubahan Nyata efektif terhadap program Kampung KB guna mewujudkan keluarga kecil mandiri. Dari kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran peneliti adalah disarankan kepada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Parepare, untuk meningkatkan sosialisasi langsung kepada masyarakat untuk mengikuti pelayanan-pelayanan di Kampung KB secara aktif dan lebih antusias lagi menanggapi peran Kampung KB. Tersedianya tempat atau wadah untuk menyalurkan ide-ide oleh warga/ masyarakat untuk pengembang Kampung KB. Perlunya inovasi-inovasi baru dalam melaksanakan program Kampung KB agar masyarakat berminat untuk mengikuti sosialisasi. Serta Perlunya program yang mampu mendukung perekonomian warga/ masyarakat. Untuk meningkatkan kesejahteraan warga/ masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan,

petunjuk, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs, H. Ramlan M.pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingannya.
2. Ibu Ayu Dwi Putri Rusman, SKM, M PH selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingannya
3. Haniarti, S.Si, Apt, M.Kes selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare
4. Bapak/ Ibu Dosen dan Staff Fakultas Ilmu Kesehatan yang telah banyak membantu dalam proses perkuliahan
5. Teristimewa kepada kedua orang tua saya Ayahanda Muhammad Rusydi S.pd dan Ibunda Irma yang selalu mendoakan,

DAFTAR PUSTAKA

1. BPS-Statistics. Katalog BPS: 2101018. In *Bps*; 2017.
2. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. Kampung KB; 2017. Retrieved from <http://kampungkb.bkkbn.go.id/kampungkb/> diakses pada tanggal 04 April 2019
3. Kampung KB 2019. Kampung KB sebagai Wahana Pemberdayaan Masyarakat.

memberikan motivasi dan pengorbanannya baik dari segi moril, materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta adik-adik saya Rismayanti Rusydi dan Nur Amalia Rusydi.

6. Bapak Andi Anshar dan Ibu Hasriani Supini, SKM yang telah membantu saya dalam proses penelitian di Kampung KB Kelurahan Labukkang Kota Parepare
7. Sahabat-sahabat saya, yang tidak bias saya sebutkan satu persatu. Serta teman-teman sesama mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan.
8. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

<http://kampungkb.bkkbn.go.id/> diakses pada tanggal 04 April 2019

4. DPPKB. Kampung KB. Parepare: Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana; 2019.
5. Fitri. Efektivitas Program Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kota Makassar. Makassar: UIN Alauddin; 2018.

6. Pratama, A. W. Efektivitas Program Bina Lingkungan Pada Masyarakat Nelayan Kelurahan Kota Karang Raya Bandar Lampung. Bandar Lampung: Universitas Lampung; 2015.
7. Arinta Fani. Efektivitas Program Kampung KB Guna Mewujudkan Keluarga Kecil Mandiri (Studi Kasus: Kampung KB Lingkungan IX Kelurahan Harjosari II); 2018.
8. Fitri Ayu. Pengaruh Efektivitas Program *Corporate Social Responsibility (CSR) PT Mitsubishi Chemical Indonesia (MCCI)* Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Gerem Kecamatan Grogol Kota Cilegon. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa; 2016.
9. Lestanata, Y., & Pribadi, U. Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Berbasis Rukun Tetangga Di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2014-2015. *Ilmu Pemerintah & Kebijakan Publik* , 2016: 3 (3), 379.
10. Cicilia W. Efektivitas Pemakaran Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik. Manado: Universitas Samratulangi; 2017.
11. Andriyana A. Strategi Peningkatan Partisipasi Keluarga dalam Pengembangan Program KB di Kota Parepare. Parepare: Universitas Muhammadiyah; 2018.
12. Retno Dwi. Peran Pendidikan Keluarga dalam Pembentukan Sikap Sosial dan Kemandirian Anak. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta; 2015.
13. Sari, R. Y., Suprpti, E., & Solechan, A. Pengaruh Sosial SOP APD Dengan Perilaku Perawat. *R.Y.Sari* ; 2014: 1-10.
14. Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitati, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta: 2013
15. Winasis, A., & Setyawan, D. Efektivitas Program Pengembangan Desa Wisata Melalui Kelembagaan Dalam Peningkatan Sumber Daya Alam (SDA). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*; 2016: 5(2), 12-16.